

PENGARUH MODEL PBL BERBASIS MEDIA VIDEO TERHADAP BERPIKIR KRITIS IPAS PESERTA DIDIK SD

Deviyanti Pangestu^{1*}, Fahri Fadhil Mahardika², Yulita Dwi Lestari, Ratno Susanto

^{1,2}Universitas Lampung, Indonesia

³STKIP PGRI Bandar Lampung, Indonesia

⁴Universitas Nusa Cendana, Indonesia

*Corresponding author: deviyanti.pangestu@fkip.unila.ac.id

Abstrak: Masalah penelitian ini adalah rendahnya kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPAS peserta didik kelas IV karena pendidik belum memaksimalkan penggunaan model pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem based learning* berbasis media video terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPAS peserta didik kelas IV Sekolah Dasar. Metode penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan desain penelitian *non-equivalent control group design*. Sampel penelitian berjumlah 24 peserta didik kelas IVA dan 26 peserta didik kelas IVB. Teknik pengumpulan data dengan teknik tes dan non tes berupa lembar observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran *problem based learning* berbasis media video terhadap kemampuan berpikir kritis IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 01 Mekar Jaya.

Kata Kunci: kemampuan berpikir kritis, media video, *problem based learning*

Abstract: The problem of this research is low critical thinking skills in IPAS learning of grade IV students because educators have not maximised the use of learning models. The purpose of this study was to determine the effect of problem-based learning model based on video media on critical thinking skills in IPAS learning for grade IV elementary school students. This research method is a pseudo-experimental method with a non-equivalent control group design. The research sample was 24 students of class IVA and 26 students of class IVB. Data collection techniques with test and non-test techniques in the form of observation sheets and documentation. The result of this study is that there is a significant effect on the use of problem-based learning models based on video media on critical thinking skills in social studies learning of grade IV students of SD Negeri 01 Mekar Jaya.

Keywords: critical thinking skills, problem based learning, video media

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan, yang menjadi tempat terjadinya aktivitas antara pendidik dengan peserta didik. Pengertian pembelajaran menurut S.Winataputra (2014) merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memfasilitasi dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada setiap diri peserta didik. Peningkatan intensitas dan kualitas belajar tentunya dapat meningkatkan keterampilan-keterampilan yang diperlukan peserta didik. Keterampilan abad 21 yang wajib dikuasai peserta didik menurut Nopiani (2023) yaitu *critical thinking* (berpikir kritis), *creativity* (kreativitas), *communication* (berkomunikasi), dan *collaboration* (bekerja sama) yang disingkat dengan 4C. Keterampilan yang dibahas salah satunya yaitu *critical thinking* (kemampuan berpikir kritis). Kemampuan berpikir kritis adalah sebuah keterampilan dalam

memecahkan suatu permasalahan secara rasional atau logis terhadap suatu permasalahan yang sedang terjadi.

Sebuah studi dilakukan oleh *Program for International Student Assessment (PISA)* tahun 2018 yang menunjukkan rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik di Indonesia. Berdasarkan rilisnya data *Organisation for Economic Co-operation and Development (OCED)*, dapat ditemukan kemampuan membaca peserta didik Indonesia memiliki skor rata-rata 371, sedangkan skor rata-rata data OCED adalah 487. Skor matematika dan sains peserta didik Indonesia juga dibawah rata-rata skor OCED. Penjelasan lebih lanjut dari OECD (2019) menyebutkan kerangka acuan ketiga bidang PISA (literasi membaca, matematika, dan sains) menekankan kapasitas atau kemampuan peserta didik dalam penerapan pengetahuan dan keterampilannya, seperti kemampuan menganalisis, mengidentifikasi, menafsirkan, dan menyelesaikan berbagai masalah dalam berbagai situasi. Mengacu pada hasil studi PISA tahun 2018 dan penjelasan dari OECD tahun 2019, dapat diketahui kemampuan berpikir kritis peserta didik di Indonesia masih rendah. Rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik tentunya berkaitan dengan hasil studi di berbagai sekolah di Indonesia, terkhususnya sekolah dasar.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan membagikan soal *pretest* pada penelitian pendahuluan bulan September 2023 di SD Negeri 01 Mekar Jaya, diperoleh data hasil *pretest* sebagai berikut.

Tabel 1. Data Hasil *Pretest* Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 01 Mekar Jaya

Kelas	Indikator	Persentase (%)	Jumlah Peserta Didik
IVA	<i>Elementary Clarification</i>	50	24
	<i>Basic Support</i>	43,75	
	<i>Inference</i>	40,63	
	<i>Advanced Clarification</i>	29,17	
	<i>Strategies and Tactics</i>	37,5	
IVB	<i>Elementary Clarification</i>	55,77	26
	<i>Basic Support</i>	46,15	
	<i>Inference</i>	43,27	
	<i>Advanced Clarification</i>	33,65	
	<i>Strategies and Tactics</i>	41,35	

Sumber: Hasil penelitian pendahuluan 2023

Berdasarkan indikator-indikator menurut Ennis (1985) yang digunakan dalam *pretest* pada tabel tersebut, diketahui persentase nilai *pretest* dari kelas IVA dan IVB. Masing-masing kelas diketahui persentase nilai lebih dominan berada dibawah 50%. Pada kelas IVA, persentase nilai cenderung lebih rendah dibanding persentase nilai kelas IVB. Dari persentase nilai kedua kelas tersebut dapat disimpulkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di sekolah dasar masih rendah.

Dari penjelasan di atas, salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di sekolah yaitu dengan menggunakan media video dalam pembelajaran di kelas. Media video berdasarkan pendapat Yuanta (2020) merupakan salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran dengan cara menyimak sekaligus melihat gambar, yang dapat menambah minat peserta didik dalam belajar. Sejalan dengan itu, Cheppy Riyana dalam Kurniawan dkk. (2018) mengemukakan media video pembelajaran adalah media berbasis audio dan visual berisi materi pembelajaran dengan tujuan membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Penggunaan media video dalam pembelajaran memerlukan adanya langkah-langkah penerapan atau model pembelajaran yang dapat digunakan seperti model *problem based learning*.

Model *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang berfokus pada proses dalam pemahaman masalah, dengan menghadirkan permasalahan yang bersifat nyata yang perlu diselesaikan peserta didik dengan menggunakan kemampuan berpikir mereka untuk menemukan

solusi-solusi atas permasalahan tersebut. Penggunaan model *problem based learning* sangat disarankan untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sehingga menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, menyenangkan, dan interaktif. Sejalan dengan itu, penggunaan media video pada pembelajaran tentunya dapat menarik perhatian peserta didik untuk lebih fokus, terlebih jika dikombinasikan dengan menerapkan model *problem based learning* yang berfokus pada pemecahan masalah, maka secara tidak langsung hal tersebut dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan penggunaan media video yang dikombinasikan dengan model PBL dapat berupaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Penjelasan di atas dapat dibuktikan dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Wulan (2022) berjudul “Penerapan Model Pembelajaran PBL Berbantuan Video Youtube Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis”. Hasil penelitian dalam menerapkan model PBL berbantuan video youtube terhadap kemampuan berpikir kritis setelah diterapkan mendapatkan nilai skor presentasi sebesar 92,14% yang menunjukkan arti “sangat baik”, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL berbantuan youtube dapat berpengaruh. Didukung juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Mawardi (2022) berjudul “Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa.” Berdasarkan hasil observasi kemampuan berpikir kritis terjadi peningkatan pada setiap siklusnya yaitu pada kategori cukup kritis (8,7%), kritis (43,5) dan sangat kritis (48,8). Sedangkan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Pengaruh Model PBL Berbasis Media Video Terhadap Berpikir Kritis IPAS Peserta Didik SD”. Manfaat penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan bantuan model *problem based learning* berbasis media video.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *quasi experimental design* (eksperimen semu). *Quasi experimental design* dikemukakan oleh Sugiyono (2013) merupakan bentuk desain eksperimen yang memiliki kelompok kontrol, namun tidak dapat berfungsi secara penuh dalam mengontrol variabel-variabel luar yang dapat mempengaruhi eksperimen. *Quasi experimental design* terdiri dari bentuk *time series design* dan *non-equivalent control group design*.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap di SD Negeri 01 Mekar Jaya tahun ajaran 2023/2024. Pelaksanaannya dilakukan pada peserta didik kelas IV SD Negeri 01 Mekar Jaya, dengan kelas IVA sebanyak 24 peserta didik dan kelas IVB sebanyak 26 peserta didik. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan cara memberikan tes saat sebelum melaksanakan pembelajaran (*pretest*) dan sesudah melaksanakan pembelajaran (*post-test*). Dengan melakukan teknik tes yaitu *pretest* dan *post-test* tentunya dapat mempermudah peneliti untuk mengetahui kemampuan peserta didik. Uji prasyarat analisis data menggunakan uji normalitas dan homogenitas, *n-gain*, dan regresi linear sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

No	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Interval Nilai	Frekuensi	Interval Nilai	Frekuensi
1	25-34	6	42-50	3
2	35-44	5	51-59	5
3	45-54	6	60-68	2
4	55-64	3	69-77	6
5	65-74	2	78-82	5

6	75-84	2	87-95	3
Jumlah Peserta Didik		24		
Nilai Tertinggi		82	94	
Nilai Terendah		25	42	
Rata-rata Nilai		48,46	69,71	
Tuntas (≥ 60)		7	17	
Tidak Tuntas		17	7	

Sumber: Hasil penelitian 2024

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui pada nilai *pretest* peserta didik yang tuntas sebesar 7 peserta didik dan tidak tuntas sebesar 17 peserta didik, dengan nilai tertinggi sebesar 82 dan terendah sebesar 25. Sedangkan pada nilai *posttest* peserta didik yang tuntas sebesar 17 peserta didik dan tidak tuntas sebesar 7 peserta didik, dengan nilai tertinggi sebesar 94 dan terendah sebesar 42.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

No	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Interval Nilai	Frekuensi	Interval Nilai	Frekuensi
1	25-34	6	42-50	3
2	35-44	5	51-59	5
3	45-54	6	60-68	2
4	55-64	3	69-77	6
5	65-74	2	78-82	5
6	75-84	2	87-95	3
Jumlah Peserta Didik		24		
Nilai Tertinggi		82	94	
Nilai Terendah		25	42	
Rata-rata Nilai		48,46	69,71	
Tuntas (≥ 60)		7	17	
Tidak Tuntas		17	7	

Sumber; Hasil penelitian 2024

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui pada nilai *pretest* peserta didik yang tuntas sebesar 8 peserta didik dan tidak tuntas sebesar 18 peserta didik, dengan nilai tertinggi sebesar 81 dan terendah sebesar 29. Sedangkan pada nilai *posttest* peserta didik yang tuntas sebesar 14 peserta didik dan tidak tuntas sebesar 12 peserta didik, dengan nilai tertinggi sebesar 85 dan terendah sebesar 40.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Data *Pretest* dan *Posttest*

Data	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Kriteria	Kesimpulan
Kelas Eksperimen	<i>Pretest</i>	5,1838	$\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$	Normal
	<i>Posttest</i>	4,5745		Normal
Kelas Kontrol	<i>Pretest</i>	5,5296		Normal
	<i>Posttest</i>	6,3331		Normal

Sumber: Hasil penelitian

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat pada kelas eksperimen memperoleh χ^2_{hitung} *pretest* sebesar 5,1838 dan χ^2_{hitung} *posttest* sebesar 4,5745 dengan χ^2_{tabel} sebesar 11,070 sehingga data berdistribusi normal. Pada pada kelas kontrol memperoleh χ^2_{hitung} *pretest* sebesar 5,5296 dan χ^2_{hitung} *posttest* sebesar 6,3331 dengan χ^2_{tabel} sebesar 11,070 sehingga data berdistribusi normal. χ^2_{tabel} diperoleh dari

taraf signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $6-1 = 5$ sehingga memperoleh x^2_{tabel} sebesar 11,070. Perolehan hasil tersebut menunjukkan data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi dengan normal.

Tabel 5. Hasil Uji *N-Gain* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Klasifikasi	Frekuensi		Rata-rata <i>N-Gain</i>	
	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
> 0,7 (tinggi)	-	-		
$0,3 \leq n\text{-gain} \leq 0,7$ (sedang)	21	3	0,44	0,18
< 0,3 (rendah)	3	23		

Sumber: Hasil penelitian 2024

Berdasarkan tabel 5, diketahui pada kelas eksperimen terdapat 21 peserta didik klasifikasi sedang, dan 3 peserta didik klasifikasi rendah dengan nilai rata-rata *N-Gain* sebesar 0,44 tergolong sedang. Pada kelas kontrol terdapat 3 peserta didik dengan sedang, dan 23 peserta didik klasifikasi rendah dengan nilai rata-rata *N-Gain* sebesar 0,18 tergolong rendah. Dari perhitungan uji *N-Gain* tersebut dapat disimpulkan model *problem based learning* berbasis media video memiliki efektivitas sedang dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis IPAS kelas IV di Sekolah Dasar, sedangkan model pembelajaran *problem based learning* yang tidak diberi bantuan media video memiliki efektivitas yang rendah dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis IPAS kelas IV di Sekolah Dasar.

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Keterangan	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Varians	261,39	219,61	184,84	174,88
F_{hitung}	1,19		1,06	
F_{tabel}	2,01		1,96	
Kriteria	<2,01		<1,96	
Keputusan	Homogen		Homogen	

Sumber: Hasil penelitian 2024

Berdasarkan tabel 6, diketahui data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol memiliki nilai $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$. Pada kelas eksperimen diperoleh hasil F_{hitung} sebesar 1,19 dan F_{tabel} sebesar 2,01. Pada kelas kontrol diperoleh hasil F_{hitung} sebesar 1,06 dan F_{tabel} sebesar 1,96. Maka dapat disimpulkan semua data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen.

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Konstanta		Nilai F	
A	B	F_{hitung}	F_{tabel}
7,97	4,45	12,54	4,28

Sumber; Hasil penelitian 2024

Berdasarkan tabel 6, Nilai konstanta (a) sebesar 7,97 yang berarti jika model PBL berbasis media video bernilai 0, maka kemampuan berpikir kritis bernilai positif sebesar 7,97. Selanjutnya nilai koefisien regresi variabel model *problem based learning* berbasis media video bernilai positif sebesar 4,45 yang berarti jika nilai model *problem based learning* berbasis media video (X) meningkat 1 poin, maka kemampuan berpikir kritis meningkat sebesar 4,45. Dari perhitungan diperoleh hasil F_{hitung} sebesar 12,54 dengan $n = 24$ untuk $\alpha = 0,05$ dan diperoleh $F_{\text{tabel}} = 4,28$

sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* berbasis media video terhadap berpikir kritis IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 01 Mekar Jaya Tahun Ajaran 2023/2024

Pembahasan

Berdasarkan perhitungan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada model *problem based learning* berbasis media video terhadap berpikir kritis IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 01 Mekar Jaya Tahun Ajaran 2023/2024. Pada saat penelitian berlangsung peserta didik cukup antusias saat pendidik membagikan kelompok dan memberikan LKPD mengenai kenampakan alam, tetapi tidak dipungkiri masih banyak kendala dalam proses penelitian yaitu masih banyak peserta didik yang tidak ikut berdiskusi dan asik mengobrol dengan temannya.

Kemampuan berpikir kritis adalah suatu kemampuan yang berupaya memecahkan suatu permasalahan, yang terdiri dari berbagai proses secara sistematis dan terarah. Didukung juga oleh pendapat Annisa dalam Firdausi & Yermiandhoko (2021) kemampuan berpikir kritis adalah suatu kemampuan berpikir yang meliputi kemampuan memahami, menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi informasi atau materi yang diterima dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Kemampuan berpikir kritis memiliki indikator-indikator, seperti dikemukakan oleh Ennis (1985) terdapat lima indikator kemampuan berpikir kritis yaitu *elementary clarification*, *basic support*, *inference*, *advanced clarification*, dan *strategies and tactics*. Peningkatan kemampuan berpikir kritis didapatkan dengan peserta didik menggunakan model *problem based learning* berbasis media video.

Model *problem based learning* adalah suatu model pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah, dimana peserta didik diberikan permasalahan atau tantangan lalu berpikir untuk menemukan solusi dalam permasalahan tersebut. Pengertian model *problem based learning* juga didukung oleh pendapat Barrow dalam Masrinah (2019) mengemukakan *problem based learning* atau pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pembelajaran dengan melalui proses-proses pemahaman tentang suatu masalah yang dihadirkan dalam pembelajaran. Model *problem based learning* memiliki langkah-langkah dalam penerapannya, seperti dikemukakan oleh Zainal (2022) terdapat 5 langkah-langkah, yaitu orientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan yang dilakukan peserta didik maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Model *problem based learning* berkaitan dengan teori belajar kognitif karena teori ini berfokus pada proses belajar dibanding hasil belajarnya, yang mengarahkan peserta didik pada pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Penerapan model *problem based learning* pada pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan bantuan media video untuk menghadirkan pengalaman baru bagi peserta didik. Media video merupakan media audio visual yang digunakan dalam menarik perhatian peserta didik dan memudahkannya dalam memahami pelajaran. Pengertian media video juga dikemukakan oleh Yuanta (2020) merupakan salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran dengan cara menyimak sekaligus melihat gambar, yang dapat menambah minat peserta didik dalam belajar.

Proses model *problem based learning* diawali dengan penjelasan materi dan tujuan pembelajaran, yang dilanjutkan dengan peserta didik mengerjakan soal *pretest* guna melihat kemampuan awal peserta didik. Setelah pemberian soal peserta didik diajarkan materi menggunakan model *problem based learning*, dan pada akhir pembelajaran peserta didik diminta untuk mengerjakan soal *posttest* guna melihat pengaruh dari pemberian model *problem based learning*. Pada kelas eksperimen peneliti memberikan perlakuan berupa model *problem based learning* dan menggunakan media video didalamnya, sedangkan pada kelas kontrol peneliti hanya memberikan perlakuan berupa model *problem based learning*. Kelas eksperimen terlihat banyak peserta didik yang sangat memperhatikan penayangan media video dan cukup aktif bertanya dan menjawab pertanyaan saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan, sedangkan pada kelas kontrol terlihat banyak peserta didik yang kurang aktif saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Pada saat penelitian

berlangsung peneliti menggunakan lembar aktivitas peserta didik guna melihat keaktifan peserta didik pada saat proses pembelajaran menggunakan model *problem based learning*.

Hasil analisis dari data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen menunjukkan bahwa adanya kenaikan rata-rata nilai *pretest* sebesar 48,46 dan nilai *posttest* sebesar 69,71. Untuk peserta didik yang tuntas pada *posttest* sebanyak 17 peserta didik dan yang belum tuntas sebanyak 7 peserta didik, peserta didik yang belum tuntas pada *posttest* disebabkan oleh adanya perbedaan pola pikir dan keaktifan dari setiap peserta didik selama berada di dalam kelas. Hasil analisis data kemampuan berpikir kritis peserta didik berdasarkan indikator diperoleh persentase rata-rata hasil kelas kontrol sebesar 64,6% dan kelas eksperimen sebesar 70%. Indikator yang mendapatkan rata-rata tertinggi pada kelas eksperimen terdapat indikator *strategies and tactics*. Indikator yang mendapatkan rata-rata terendah pada kelas eksperimen terdapat pada indikator *basic support* dan *inference*, hal tersebut dikarenakan peserta didik kurang teliti dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan aspek membangun keterampilan dasar dan menyimpulkan.

Pengaruh yang signifikan pada penelitian ini diduga karena terdapat perlakuan yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penggunaan media video dalam proses penerapan model *problem based learning* pada kelas eksperimen secara tidak langsung meningkatkan minat dan memotivasi peserta didik untuk fokus pada pembelajaran sehingga tidak terlihat membosankan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Wulan (2022) dan Pratiwi & Mawardi (2022) yang menyebutkan pembelajaran dengan model *problem based learning* yang dikombinasikan dengan video youtube membuat peserta didik cenderung tidak mudah bosan, dan mampu membangkitkan minat dan motivasi peserta didik, yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya.

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *problem based learning* berbasis media video berpengaruh terhadap berpikir kritis IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 01 Mekar Jaya Tahun Ajaran 2023/2024. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Wulan (2022) dan Pratiwi & Mawardi (2022) bahwa hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh pada penerapan model *problem based learning* berbasis media video terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diperoleh kesimpulan pada penelitian yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model *problem based learning* berbasis media video terhadap berpikir kritis IPAS pada peserta didik kelas IV di SD Negeri 01 Mekar Jaya. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata peserta didik pada saat sebelum diberikan perlakuan dengan menerapkan model *problem based learning* berbasis media video berupa *pretest* dan pada saat sesudah diberikan perlakuan dengan menerapkan model *problem based learning* berbasis media video berupa *posttest*. Hal ini juga dapat dibuktikan dengan hasil uji hipotesis menggunakan regresi linier sederhana diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun efektivitas *N-Gain* sebesar 0,44 dengan kategori sedang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing dan dosen penguji selama proses pengerjaan skripsi dilakukan. Tak lupa, terima kasih Kepala Sekolah dan dewan guru SD Negeri 01 Mekar Jaya yang telah memberikan perizinan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Firdausi, B. W., & Yermiandhoko, Y. (2021). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 229–243. <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v11i2.8001>
- Masrinah, E. N. dkk. (2019). Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis. *Seminar Nasional Pendidikan*, 1, 924–932.
- Nopiani, S. (2023). *Kompetensi 4C Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Kelas IV*. 09, 5202–5210.

- OECD. (2019). Pendidikan di Indonesia Belajar dari Hasil PISA 2018. *Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Kemendikbud*, 021, 1–206.
- Pratiwi, I., & Mawardi. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa. *Journal of Education Action Research*, 6(3), 302–308.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/article/view/49668>
- S.Winataputra, P. D. U. (2014). Hakikat Belajar dan Pembelajaran. Hakikat Belajar dan Pembelajaran, 1-46. *Hakikat Belajar Dan Pembelajaran*, 1–46.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.
- Wulan, D. C. (2022). Penerapan Model Pembelajaran PBL Berbantuan Video. *April*, 1337–1343.
- Yuanta, F. (2020). Pengembangan Media Video Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Sekolah Dasar. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(02), 91.
<https://doi.org/10.30742/tpd.v1i02.816>
- Zainal, N. F. (2022). *Problem Based Learning pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah*. 6(3), 3584–3593.